

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi pemeluk agama Islam sebagai pedoman hidup dan sumber-sumber hukum. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui malaikat Jibril untuk disampaikan kepada umat manusia. Dianjurkan untuk dibaca, direnungkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap sikap, ucapan dan perbuatan seorang muslim harus sesuai dengan ajaran Islam. Allah memuliakan orang yang menjadi ahli Al-Qur'an dengan mempelajari Al-Qur'an baik dengan membaca, menghafal, dan mengamalkannya, ia akan diberi berbagai macam keistimewaan di dunia dan akhirat. Sebagaimana firman Allah Swt. :

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ۚ
لِيُؤْتِيَهُمُ أَجْرَهُمْ وَيزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ۙ (فاطر/35: 29-30)

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.”

Maksud dari membaca kitab Allah Swt. adalah membaca Al-Qur'an dan sejenisnya, dan membacanya secara mudawamah (terus-menerus) atau mengamalkan isi kandungannya, hingga membekas pada diri pribadinya. Seseorang yang membaca Al-Qur'an besok pada hari kiamat ia akan melihat Allah dan dimasukkan ke dalam surga.

Allah mengutus rasul-Nya antara lain agar beliau mengajarkan (ta'lim) kandungan *al-kitab* dan *al-hikmah*. Yakni kebijakan dan kemahiran melaksanakan hal yang mendatangkan manfaat dan menampik mudharat (M. Quraish 2000: 10). Al-Quran adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan

kepada Rasulullah Saw. nabi akhir zaman, turun pada 17 Ramadan hadir sebagai pedoman kehidupan dengan membawa segala keistimewaan, tak hanya sebagai pedoman, Al-Quran hadir sebagai petunjuk dan penuntun bagi manusia untuk selalu berada di jalan kebenaran demi meraih surga yang telah dijanjikan Allah Swt.

Mengingat demikian pentingnya peranan Al-Quran, sebagai umat Islam tentu dianjurkan untuk mengerti dan memahami kandungan isi Al-Quran untuk menjadikannya pedoman dalam keseharian. Maka dalam mewujudkan hal ini ialah setiap orang terlebih dahulu dituntut agar memiliki kemampuan membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Karena kemampuan membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai kaidah akan menjadi modal untuk mengembangkan keterampilan yang lebih tinggi, apabila seorang muslim tidak bisa membaca Al-Qur'an maka bagaimana dia akan memahami isi, makna dan kandungan dari Al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup untuk dirinya, seperti memahami dan mengamalkan isi dan makna Al-Quran adalah sebagai perwujudan menjadikan Al-Quran pedoman dalam hidup keseharian.

Salah satu komponen dalam suatu proses belajar mengajar yang mendukung untuk dapat mencapai tujuan tertentu dibutuhkan metode yang tepat, begitu pula pada pembelajaran Al-Quran. Hal ini pun mendorong semakin maraknya berbagai macam metode membaca Al-Quran yang menjadi pilihan sebagai metode yang praktis dan efektif dalam membantu proses pembelajaran membaca Al-Quran.

Pembelajaran menurut (Robert M.Gagne 1989: 204) merupakan perbuatan untuk melakukan sebuah komunikasi atau interaksi antara seorang pendidik dengan peserta didik yang nantinya mendapatkan ilmu dari seorang pendidik, selain terjalin adanya komunikasi di dalam sekolah, proses pembelajaran bisa berupa saling bertukar informasi. Pembelajaran dapat dipahami dengan cara komunikasi antara pendidik dan peserta didik, dimana keduanya saling bertukar pikiran tentang informasi yang didasarkan pada pemikiran rasional antara peristiwa pembelajaran, pengaruhnya pada proses belajar, dan belajar yang dihasilkan dari proses pembelajaran.

Pembelajaran Al-Qur'an itu sangat penting untuk dilakukan setiap orang baik bersifat formal, informal, dan non formal. Di antaranya pembelajaran Al-Qur'an sangat penting, sebab beberapa materi mencakup beberapa ilmu tajwid dasar, pengenalan makhorijul huruf, tadarus Al-Qur'an, ghoroibul qur'an, pengenalan tanda baca, mad, dan bacaan tartil. Secara umum belajar bacaan dimulai dengan membaca dan menulis, karena dengan belajar membaca dan menulis seseorang akan memperoleh berbagai ilmu pengetahuan. Sebagaimana tertuang dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ (العلق/96: 1-5)

“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang mahamulia. yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Dalam buku (Sonhadji, 1990: 748-750) ayat tersebut dapat disimpulkan, bahwa setiap muslim harus memahami isi kandungan Al-Qur'an surat Al-'Alaq. Ayat ini berisi bahwa Allah yang menciptakan seluruh makhluk dan menjadikan Nabi Saw. yang pandai membaca tanpa belajar (ayat 1), Allah menjadikan manusia sebagai makhluk yang mulia dan diberikan kesanggupan untuk menguasai segala sesuatu dengan ilmu yang diberikan Allah (ayat 2), bacaan tidak dapat melekat kecuali dengan mengulangi dan membiasakannya (ayat 3), kalam sebagai alat untuk menulis sehingga tulisan itu menjadi penghubung antar manusia walaupun mereka berjauhan tempat (ayat 4), limpahan karunia Allah yang mengajar manusia bermacam-macam ilmu pengetahuan yang bermanfaat (ayat 5).

Al-Qur'an secara tidak langsung berarti wahyu yang diturunkan oleh Allah untuk Nabi Muhammad Saw. Al-Qur'an sebagai sumber pokok dalam kehidupan manusia, yang beragama Islam. Juga sebagai landasan pedoman hidup yang mencakup kandungan manusia dalam hubungannya yaitu: hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan manusia (baik muslim atau non muslim), dan manusia dengan alam seluruhnya (Humaidi, 1990: 37)

Dampak dari hubungan antar manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, manusia dengan alam menjadi fondasi agama yang lebih baik, sebaliknya apabila dengan hubungan tersebut tidak baik maka akan menjadi masalah. Permasalahan-permasalahan yang terdapat di dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di antaranya: kurang jelasnya pelafadzan makhorijul huruf, kurangnya memahami bacaan-bacaan tajwid atau kurangnya memperhatikan bacaan panjang pendeknya dan metode pembelajaran Al-Qur'an yang dipakai kurang dikuasai. Akibatnya tidak adanya standarisasi guru terhadap metode. Berdasarkan permasalahan di atas maka solusi yang dilakukan oleh pendidik yaitu dengan menggunakan metode Ilham.

Metode Ilham merupakan cara menghafal yang memadukan berbagai jenis kecerdasan, pendayagunaan indra pendengaran, penglihatan, lisan dan gerakan dengan pola saling memerhatikan dan mencocokkan untuk hasil yang optimal. Metode Ilham menawarkan cara yang mudah para santri tahfiz untuk mampu menghafal redaksi ayat, tata letak ayat, nomor ayat, nomor surat dan nomor halaman (Lukman Hakim, 2016: 108).

Tidak hanya untuk kalangan santri tahfidz, dengan kelebihan metode Ilham yang menggunakan berbagai macam jenis kecerdasan, anak tidak hanya akan dapat dilatih untuk remembering saja, melainkan melalui implementasi penggabungan 7 kecerdasan dalam metode Ilham anak dapat bisa membaca, menulis dan melafalkan ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar. Tidak semua anak memiliki kemampuan menghafal yang sama, tidak semua anak juga dapat menulis Al-Qur'an, tetapi dengan kemampuan menulis, anak pasti bisa membaca, tetapi anak yang bisa membaca belum tentu bisa menulis. KH. Lukman Hakim merupakan praktisi dan akademisi di bidang kajian keislaman, pendidikan pesantren dan pemberdayaan santri serta masyarakat, sekaligus penemu metode Ilham. Kegemarannya dalam kajian Al-Qur'an menginspirasi temuan metode Ilham yang didedikasikan untuk masyarakat dan dunia Islam sebagai langkah praktis dalam menghafal Al-Quran.

Untuk itu sangat jelas bahwasanya membaca Al-Qur'an diperlukan seorang pembimbing, pengajar yang benar-benar mampu dan memiliki

kompetensi mengajarkan Al-Qur'an. Pengajar matrikulasi Al-Qur'an metode Ilham di Pesantren Hidayatul Mubtadiin Ciparay Majalengka tidak hanya dari santrinya saja, tetapi juga dari tenaga pengajarnya yang mengikuti proses penyaringan melalui sertifikasi dan seorang pengajar harus mampu memberikan perubahan pada diri siswa/santri dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam pribadi siswa dalam melakukan pembelajaran.

Dengan adanya metode Ilham secara langsung pembelajaran yang memfokuskan pada bacaan Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an metode Ilham harus ada pendampingnya, sebab tugas pendamping adalah membenarkan bacaan peserta didik apabila terdapat kesalahan. Selain dari itu, pendamping menggunakan pendekatan yang mudah diajarkan bagi guru dalam pembelajaran di sekolah formal maupun non formal.

Pada dasarnya, implementasi Ilham adalah penggabungan serta optimalisasi tujuh kecerdasan yang diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an. Tujuh kecerdasan ini diterapkan sekaligus dalam satu pola untuk memudahkan menghafal Al-Qur'an serta menghasilkan hafalan yang lebih kuat melekat dalam memori kita. Segingga melalui metode Ilham akan bisa menepis anggapan sebagian masyarakat dan kalangan pelajar bahwa menghafal Al-Qur'an itu sulit dan membosankan. Implementasi penerapan metode Ilham dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya:

1. Implementasi Integrated (Memadukan dan mengaktivasi 7 Jenis Kecerdasan)
 - a. Aktivitas Kecerdasan Linguistik

Adalah kemampuan untuk melafadzkan kata-kata secara efektif, kepekaan terhadap arti kata, suara, ritme dan intonasi dari lafadz ayat yang diucapkan. Sedangkan indikator kecerdasan ini adalah kepekaan seseorang pada bunyi, struktur, makna, fungsi kata, dan bahasa.
 - b. Aktivasi Kecerdasan Matematik

Adalah kemampuan dalam memecahkan solusi, urutan, angka, logika dan keteraturan. Sedangkan indikator kecerdasan ini adalah kepekaan dan memiliki kemampuan menggunakan angka dengan baik dan melakukan

penalaran yang benar, mencerna pola-pola logis, termasuk juga mampu mengolah alur pemikiran yang panjang.

c. Aktivasi Kecerdasan Visual

Adalah kemampuan untuk melihat dan mengamati obyek atau visual secara akurat. Sedangkan indikator kecerdasan ini adalah kepekaan mempersepsi dunia visual atau gambar secara akurat.

d. Aktivasi Kecerdasan Musikal

Adalah kemampuan untuk menikmati, mengamati ritme, melodi, suara yang didengar. Sedangkan indikator kecerdasan ini adalah kemampuan menciptakan dan mengapresiasi irama, pola tinada, dan warna nada, apresiasi bentuk-bentuk ekspresi musikal.

e. Aktivasi Kecerdasan Kinestetik

Adalah kemampuan menggunakan anggota tubuh secara terampil, untuk menggunakan ide, pemikiran, koordinasi dan kecepatan. Sedangkan indikator kecerdasan ini adalah kemampuan mengontrol gerak tubuh dan kemahiran mengelola objek.

f. Aktivasi Kecerdasan Interpersonal

Adalah kemampuan untuk mengamati dan memotivasi orang lain, peka pada ekspresi wajah, suara dan gerakan tubuh orang lain. Sedangkan indikator kecerdasan ini adalah kemampuan mencerna dan merespon secara tepat suasana hati, tempramen, motivasi, dan keinginan orang lain.

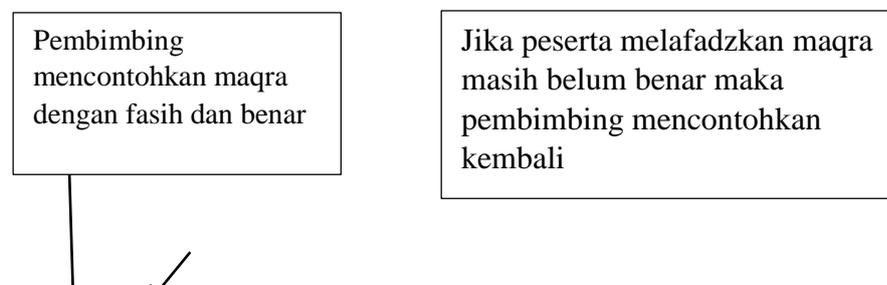
g. Aktivasi Kecerdasan Intrapersonal

Adalah kemampuan yang berhubungan dengan kesadaran dan pengetahuan tentang diri sendiri, mampu memotivasi diri sendiri dan disiplin. Sedangkan indikator kecerdasan ini adalah mampu memahami perasaan sendiri dan kemampuan membedakan emosi, pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri.

2. Implementasi Listening:

Bagan 1.1

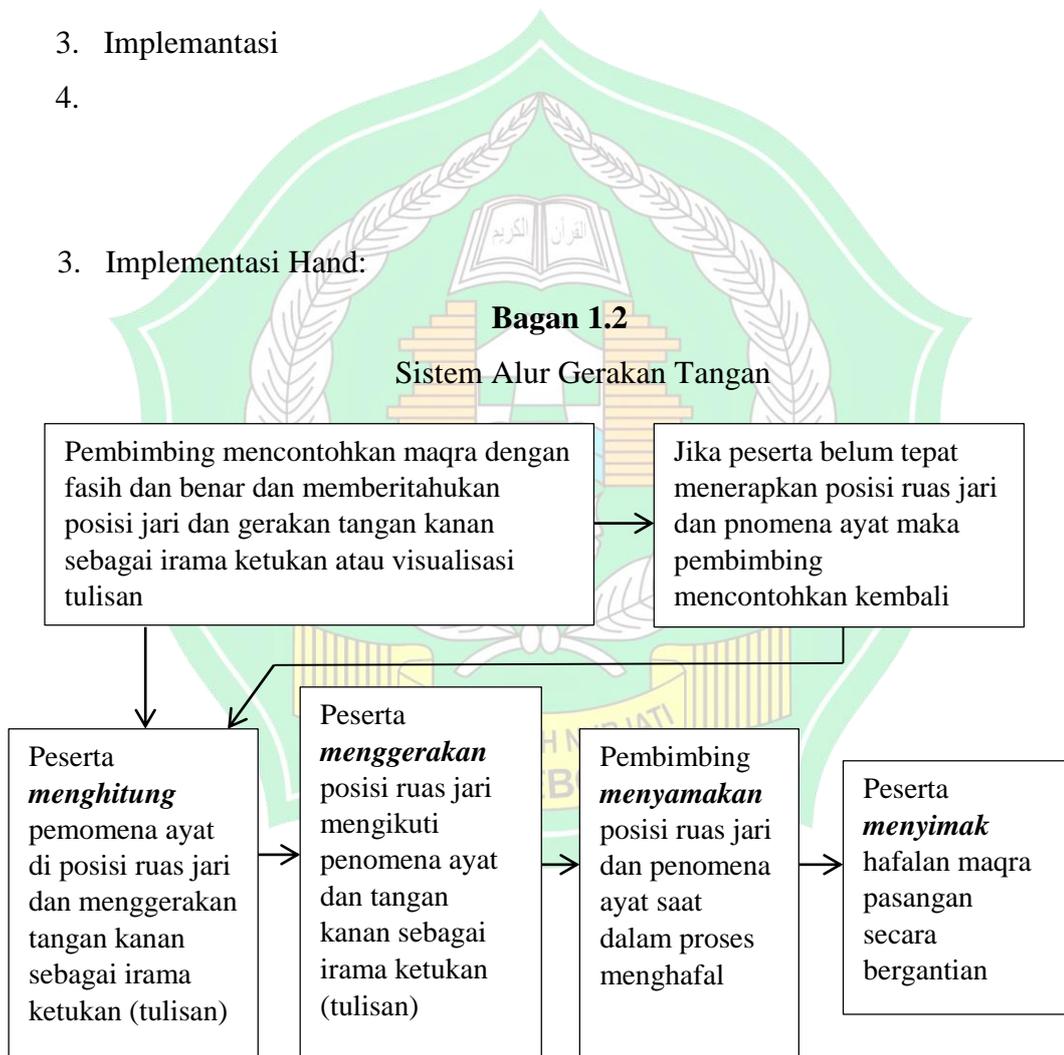
Sistem Alur Listening



3. Implementasi

4.

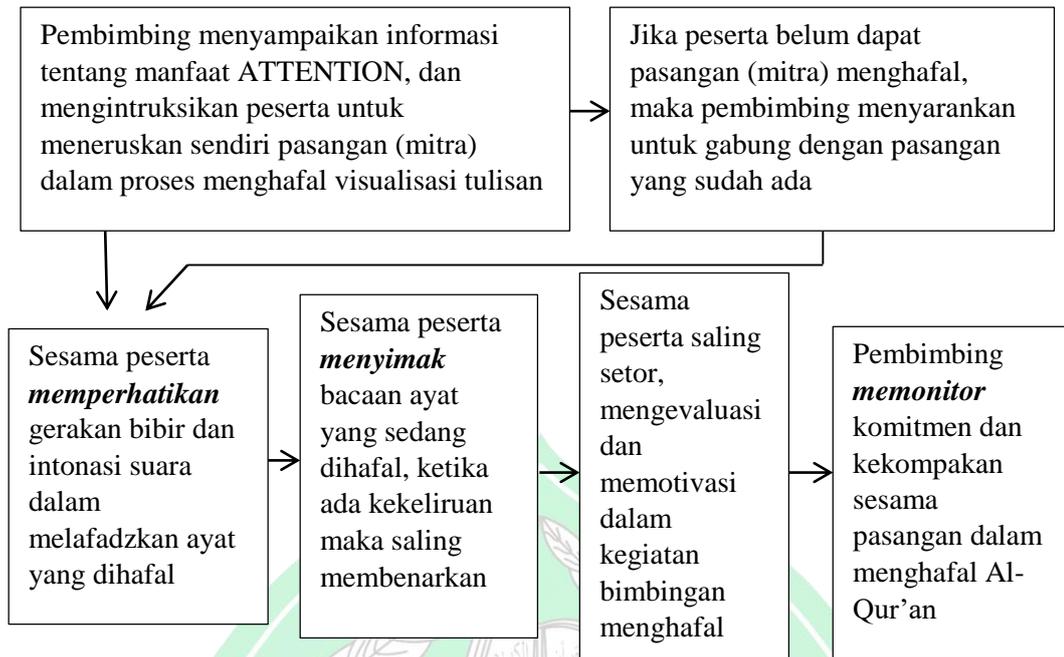
3. Implementasi Hand:



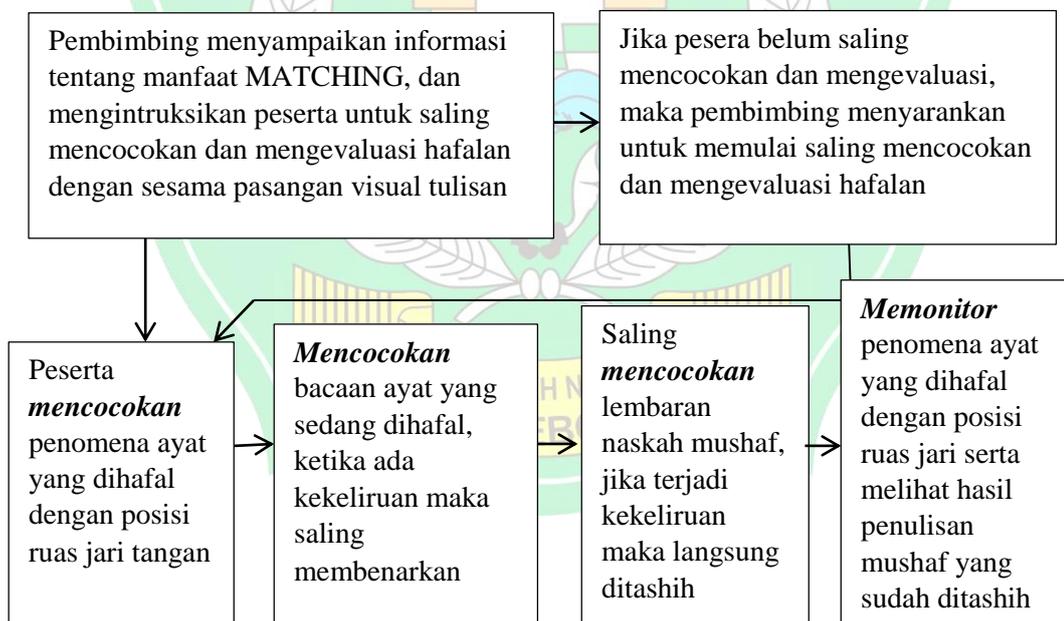
4. Implementasi Attention:

Bagan 1.3

Sistem Alur Saling Memperhatikan



Bagan 1.4
Sistem Alur Saling Mencocokkan



Sumber: Buku “Metode Ilham Menghafal Al-Qur’an Serasa Bermain Game”

Merujuk pada beberapa pemaparan tentang pentingnya mempelajari dan memahami Al-Qur’an, dapat di katakan bahwa dunia pesantren saat ini harus menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, hal ini bertentangan dengan kondisi santri di pesantren Hidayatul Mubtadiin Desa Ciparay Kabupaten

Majalengka yang masih banyak dari mereka yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Permasalahan tersebut menjadi tugas penting bagi sebuah lembaga pendidikan khususnya pesantren untuk memaksimalkan penyelenggaraan program khusus untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri melalui pemilihan metode yang tepat. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk menulis skripsi yang berjudul **Penerapan Metode Ilham dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri Pesantren Hidayatul Mubtadiin Ciparay Majalengka.**

B. Rumusan Masalah

a. Wilayah Kajian

Dalam penelitian ini, wilayah kajian yang dipilih oleh peneliti yaitu metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

b. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode Ilham kepada guru dan santri dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Pesantren Hidayatul Mubtadiin?
2. Apakah dengan penerapan metode Ilham dapat meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an pada Santri Hidayatul Mubtadiin?
3. Apakah faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam penerapan metode Ilham pada santri di pesantren Hidayatul Mubtadiin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan-pernyataan penelitian di atas, maka dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang hendak dicapai yaitu:

1. Mengetahui bagaimana penerapan metode Ilham kepada guru dan santri dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Pesantren Hidayatul Mubtadiin.

2. Mengetahui apakah dengan penerapan metode Ilham dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri di Pesantren Hidayatul Mubtadiin.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam penerapan metode Ilham pada santri Pesantren Hidayatul Mubtadiin.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis :

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khazanah ilmu yang bersangkutan dengan motivasi belajar Al-Qur'an pada santri di lingkungan pesantren dengan menggunakan metode Ilham khususnya, serta menambah sumbangan pengetahuan apa itu kelebihan dan manfaat metode Ilham. Dan pentingnya upaya membangun inovasi strategi belajar dengan penyampaian sebuah metode yang didasari oleh guru agama yang mampu merubah dan memperbaiki mutu santri dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menginspirasi penerapan model dan metode strategi pembelajaran bagi guru dalam mengelola dan menerapkan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya dalam membaca Al-Qur'an dengan upaya untuk menghasilkan pendidikan yang bermutu, sebanding dengan nilai-nilai agama yang dimiliki oleh umumnya Umat Islam yang taat dan didasarkan potensi yang dimiliki generasi bangsa Indonesia.
- b. Memberikan kontribusi terhadap teori penggunaan metode Ilham terutama dalam meningkatkan mutu bacaan Al-Qur'an terhadap santri di pesantren yang mempengaruhi tercapainya generasi Qur'ani yang berkualitas, beradab dan berakhlak baik.

2. Manfaat Praktis :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan dimanfaatkan sebagai bahan dalam perumusan, penerapan, dan evaluasi metode

strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan mutu dan kualitas bacaan Al-Qur'an pada peserta didik. Dalam hal ini, penting mengingat beberapa tantangan yang dihadapi oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya mendidik dan memberikan khazanah tauladan yang baik terhadap peserta didiknya, apalagi menyangkut Pendidikan Agama Islam yang memiliki banyak sekali keterkaitan dengan Al-Qur'an dan Hadits yang dijadikan pedoman. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk menilai sejauh mana kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an sehingga dengan demikian dapat menentukan sejauh mana kesiapan peserta didik agar mutu dan kualitas dalam membaca Al-Qur'an melalui metode Ilham dapat meningkat menjadi lebih baik.

- b. Bagi peneliti selanjutnya yang mempunyai judul sejenis diharapkan hasil studi ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam studi mengenai metode strategi pembelajaran Ilham dalam meningkatkan mutu dan kualitas membaca Al-Qur'an.

E. Kerangka Pemikiran (Landasan Teori)

1. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an berasal dari kata Qara'a artinya adalah menyatukan dan menggabungkan. Al-Qira'ah artinya adalah menggabungkan huruf-huruf dan kata-kata satu sama lain saat membaca. Al-Qur'an pada dasarnya sama seperti kata al-Qira'ah, bentuk masdhar dari kata Qara'a Qira'atan-Qur'an. Al-Qur'an adalah mukjizat Islam yang abadi, di mana kemajuan ilmu pengetahuan (sains) semakin memperkuat sisi mukjizatnya, yang diturunkan Allah kepada Rasulullah SAW untuk membimbing manusia menuju jalan yang lurus (Manna' Al-Qatthan, 2017: 19).

Menurut Dr. Subhi al-Shalih dalam kitabnya Mabahis fi Ulum al-Qur'an sebagaimana dikutip oleh Mohammad Nor Ichwan, bahwa definisi al-Qur'an yang disepakati oleh kalangan ahli bahasa, ahli kalam, ahli fiqih, ushul fiqh adalah sebagai berikut: "Al-Qur'an adalah firman Allah yang berfungsi

sebagai mu'jizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, yang tertulis dalam mushaf-mushaf, yang diriwayatkan secara mutawatir, dan membacanya merupakan ibadah". Menurut Habsy As-Shiddieqy dalam kitab Tafsir Al-Qur'anul Madjied An-Nur yang dikutip oleh Abdul Chaer mendefinisikan bahwa Al-Qur'an adalah "kitab (wahyu) Allah yang diturunkan kepada Rasul-Nya, lafaz dan makna yang ditulis di dalam mushaf yang dinukilkan dengan jalan mutawatir dan membacanya suatu perbuatan ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah".

b. Keutamaan Belajar dan Mengajarkan Al-Qur'an

Rasulullah bersabda bahwa sebaik-baik manusia itu adalah orang yang belajar dan mau mengajarkan Al-Qur'an. Jika dikaitkan dengan surat Al-Baqarah ayat 2 yang menyatakan bahwa Al-Qur'an adalah petunjuk bagi orang-orang yang mau bertakwa dan surat Ibrahim ayat 1 yang menyatakan bahwa diturunkannya Al-Qur'an adalah untuk membebaskan manusia dari kegelapan menuju kehidupan yang terang benderang. Diantara tanggung jawab dan kewajiban itu adalah belajar dan mengajarkan Al-Qur'an (Ahmad Syarifuddin, 2016: 9).

Belajar Al-Qur'an itu hendaknya dilakukan secepat kecil kira-kira umur lima sampai enam tahun, sebab pada umur tujuh tahun Rasulullah telah memerintahkan setiap orang tua agar mulai mendidik anak-anaknya untuk shalat. Di dalam shalat harus membaca Al-Qur'an, minimal mampu membaca surat Al-Fatihah, sehingga semenjak dini orang tua harus mengajarkan kepada anak-anaknya membaca Al-Qur'an. Pada saat itu kondisi seorang anak masih suci bagaikan kertas putih sehingga tidak terlalu sulit untuk mengisinya dengan kebaikan dibandingkan ketika sudah menginjak dewasa. Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan lain. banyak sekali keistimewaan bagi orang yang ingin menyibukkan dirinya untuk membaca Al-Qur'an (Abdul Aziz 2015: 21).

Keutamaan membaca Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut:

- a) Menjadi manusia yang terbaik

Orang yang membaca Al-Qur'an adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama. Tidak ada manusia di atas bumi ini yang lebih baik dari pada orang yang mau belajar dan mengajarkan Al-Qur'an

b) Mendapat kenikmatan tersendiri

Membaca Al-Qur'an adalah kenikmatan yang luar biasa. Seseorang yang sudah merasakan kenikmatan membacanya, tidak akan bosan sepanjang malam dan siang.

c) Derajat yang tinggi

Seorang mukmin yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya adalah mukmin sejati yang harum lahir batin, harum aromanya dan enak rasanya. Maksudnya, orang tersebut mendapat derajat yang tinggi, baik di sisi Allah Swt. maupun di sisi manusia.

d) Bersama para malaikat

Orang yang membaca Al-Qur'an dengan fasih dan mengamalkannya, akan bersama dengan para malaikat yang mulia derajatnya.

e) Syafa'at Al-Qur'an

Al-Qur'an memberi syafa'at bagi seseorang yang membacanya dengan benar dan baik, serta memperhatikan adab-adabnya. Diantaranya merenungkan makna-maknanya dan mengamalkannya. Maksud memberi syafa'at adalah memohonkan pengampunan bagi pembacanya dari segala dosa yang dia lakukan.

f) Kebaikan membaca Al-Qur'an

Seseorang yang membaca Al-Qur'an mendapat pahala yang berlipat ganda, satu huruf diberi pahala sepuluh kebaikan.

g) Keberkahan Al-Qur'an

Orang yang membaca Al-Qur'an, baik dengan hafalan maupun dengan melihat mushaf akan membawa kebaikan atau keberkahan dalam hidupnya. Sama halnya seperti sebuah rumah yang dihuni oleh pemiliknya dan tersedia segala perabotan dan peralatan yang diperlukan.

c. Tujuan Pengajaran Membaca Al-Qur'an

Setiap aktifitas yang dilakukan oleh manusia, jika dilakukan secara sadar pasti memiliki tujuan. Demikian pula dalam pembelajaran Al-Qur'an tidak berbeda dengan pembelajaran-pembelajaran yang lainnya. Tujuan pengajaran membaca Al-Qur'an adalah:

- a) Mengkaji dan membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang benar, sekaligus memahami kata-kata dan kandungan makna-maknanya, serta menyempurnakan cara membaca Al-Qur'an yang benar.
- b) Memberikan pemahaman kepada anak tentang makna-makna ayat-ayat Al-Qur'an dan bagaimana cara merenungkannya dengan baik.
- c) Menjelaskan kepada anak tentang berbagai hal yang dikandung Al-Qur'an seperti petunjuk-petunjuk dan pengarahan-pengarahan yang mengarah kepada kemaslahatan.
- d) Menjelaskan kepada anak tentang hukum-hukum yang ada dalam Al-Qur'an, dan memberi kesempatan kepada mereka untuk menyimpulkan suatu hukum dan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dengan caranya sendiri.
- e) Agar seorang anak berperilaku dengan mengedepankan etika-etika Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai pijakan bertatakrama dalam kehidupan sehari-hari.
- f) Memantapkan akidah Islam didalam hati anak, sehingga ia selalu menyucikan dirinya dan mengikuti perintah-perintah Allah SWT.
- g) Agar seorang anak beriman dan penuh keteguhan terhadap segala hal yang ada di dalam Al-Qur'an. Disamping dari segi nalar, ia juga akan merasa puas terhadap kandungan makna-maknanya, setelah mengetahui bukti-bukti yang dibawanya.
- h) Menjadikan anak senang membaca Al-Qur'an dan memahami nilai-nilai keagamaan yang dikandungnya.
- i) Mengkaitkan hukum-hukum dan petunjuk Al-Qur'an dengan realitas kehidupan seorang muslim, sehingga seorang anak mampu mencari jalan keluar dari segala persoalan yang dihadapinya.

Dari uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pengajaran membaca Al-Qur'an adalah memberi bekal dan pengetahuan kepada santri agar dapat menggali dan meneladani isi ajaran, baik dalam hal membaca, menulis, mengartikan, mencari, maupun memahami makna yang tergantung di dalamnya. Sehingga Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman hidupnya dan diamalkan nilai-nilai ajarannya dalam kehidupan sehari-hari

d. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Ilham

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, susunan W.J.S. Poerwadarminta bahwa meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf dan sebagainya); mempertinggi, memperhebat (produksi dsb). Sedangkan peningkatan secara etimologi berasal dari kata dasar tingkat, mendapat awalan "pe" dan akhiran "an" sehingga menjadi kata benda abstrak. Penambahan akhiran "an" berarti perbuatan, cara, hal, atau urusan untuk mengantarkan pada kondisi tertentu. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia kata tingkat berarti: tinggi rendah martabat (kedudukan, jabatan, kemajuan, peradaban dsb), pangkat, derajat, taraf, kelas. Jadi, yang dimaksud dengan peningkatan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk menaikkan, mempertinggi, memperhebat kemampuan membaca huruf-huruf Al-Qur'an. Adapun cara, hal, atau urusan yang dipergunakan untuk meningkatkan pada kondisi yang diinginkan dapat meliputi berbagai hal. Misalnya:

- a. Penyediaan buku-buku yang menunjang dalam kegiatan belajar mengajar. Menyediakan buku-buku yang menunjang akan membantu peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an
- b. Pengiriman tenaga pengajar ke pelatihan-pelatihan untuk menambah wawasan tenaga pengajar Al-Qur'an.
- c. Ketersediaan sarana dan prasarana belajar mengajar. Ketersediaan sarana dan prasarana akan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Sarana dan prasarana yang lengkap sangat membantu dalam proses belajar mengajar. Peserta didik tidak merasa jenuh sebab sarana

- dan prasarana yang memadai membuat situasi dan kondisi yang kondusif, sehingga pelajaran akan berlangsung secara menyenangkan.
- d. Penambahan alokasi waktu.

F. Penelitian Terdahulu

1. Pada Jurnal yang di tulis oleh Jurnal yang ditulis oleh Fitriana Firdausi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Optimasi Kecerdasan Majemuk Sebagai Metode Menghafal Al-Qur’an (Studi atas buku “Metode Ilham: Menghafal al-Qur’an serasa Bermain Game” karya Lukman Hakim dan Ali Khosim)” ini menjelaskan bahwa : Salah satu metode menghafal yang memudahkan bagi para penghafal al Qur’an adalah metode Ilham yang telah dijelaskan oleh Lukman Hakim dan Ali Khosim dalam bukunya. Buku “Metode Ilham: Menghafal al Qur’an serasa Bermain Game”. Dalam kenyataannya, banyak orang yang memutuskan “mundur sebelum berperang” ketika “musuh” yang dihadapi adalah al Qur’an. Pada penelitian ini terdapat dua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu instrumen optimasi belajar dan juga instrumen kecerdasan siswa, yang mana kedua instrumen data ini menjadi sebuah variabel dalam penelitian tersebut. Persamaan penelitian yang ditulis oleh Fitriana Firdausi dengan penelitian ini adalah keduanya mempunyai latar belakang yang sama yaitu mengkaji penerapan metode Ilham. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada objek kajian dan tujuan penelitiannya yaitu dalam penelitian tersebut tujuannya adalah untuk optimasi kecerdasan majemuk melalui metode menghafal Al-Qur’an dengan Ilham dan lebih fokus dengan pengaruh hafalan terhadap kecerdasan majemuk, sedangkan dalam penelitian ini terfokus kepada mutu dan kemampuan bacaan Al-Qur’an.
2. Pada Jurnal yang ditulis oleh Iis Sa’idatul Ulfah, Didi Junaeni Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon dengan judul “RESEPSI TERHADAP RAGAM METODE TAHFIZ ALQURAN: Studi Living Al-Qur’an di Pondok Assalafie Dan Assalafiat Babakan Ciwaringin Cirebon” ini sumber data yang diambil adalah data primer dan sekunder. Data primer

diperoleh dengan melakukan observasi langsung ke Pondok Pesantren Assalafie dan Assalafiat Babakan Ciwaringin Cirebon dan wawancara dengan para pengasuh Pondok Pesantren, para pengurus dan santri. Adapun data sekunder dihimpun dari data dokumentasi, arsip-arsip, buku-buku, dan artikel yang berkaitan dengan penelitian. Persamaan penelitian yang ditulis Iis Sa'idatul Ulfah, Didi Junaedi dengan penelitian ini adalah pada teknik pengumpulan data yaitu sumber data yang diambil adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan observasi langsung ke Pondok Pesantren Assalafie dan Assalafiat Babakan Ciwaringin Cirebon dan wawancara dengan para pengasuh Pondok Pesantren, para pengurus dan santri. Adapun data sekunder dihimpun dari data dokumentasi, arsip-arsip, buku-buku, dan artikel yang berkaitan dengan penelitian. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada tempat penelitian, yaitu penelitian terdahulu melakukan penelitian dengan melakukan survei dan observasi aktif di Pondok Pesantren Assalafie, sedangkan pada penelitian ini, peneliti hanya mengumpulkan data dari sumber yang sama tetapi tempat penelitian dilakukan di sebuah Yayasan yaitu dengan menerapkan metode Ilham di Pesantren Hidayatul Mubtadiin.

3. Pada Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Saefulmillah UIN Syarif Hidayatullah dengan judul: "Kemampuan Membaca Al-Qur'an Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Siswa (Study Kasus di SMP Islamiyah Ciputat Tangerang)" ini menjelaskan bahwa: Berkenaan dengan latar belakang pendidikan siswa yang berbeda sehingga kemampuan dalam membaca Al-Qur'an siswa, tentang perbedaan yang signifikan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Persamaan penelitian yang ditulis oleh Ahmad Saefulmillah dengan penelitian ini adalah, keduanya memiliki latar belakang yang sama, dimana penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, sedangkan perbedaan antara penelitian ini ada pada permasalahan latar belakang siswa, dimana pada penelitian terdahulu, meneliti siswa yang

belum mampu membaca Al-Qur'an dengan latar belakang yang berbeda, sedangkan pada penelitian ini dilakukan di pesantren, sehingga latar belakang siswa semuanya memiliki basic pesantren.

